



Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 10 Juni 2014

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi / Ketua

Drs. Haris Nathanael Sutaryo, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota

Drs. Kristiyanto Christinus, M.A.
Pembimbing II / Anggota

Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Iwayan Danu, S.ST., M.Hum.
NIP 19560308 197903 1 001

MOTTO

“Ku Awali dengan Bismillah dan Ku Akhiri dengan Alhamdulillah”



PERSEMBAHAN

Dengan Menundukan Kepala Serta Menadahkan Tangan Seraya Memohon Keridhoan Allah SWT, Yang Hanya Karena Karunia dan Hidayah-Nya Karya Ini Dapat Diselesaikan Dan Selanjutnya Penulis Persembahkan Kepada:

Ibundha Ana Windyawati, S.H., M.H., yang telah melahirkan anaknya dan telah merawat, membimbing, dan mendidik anaknya hingga sekarang, dan tidak pernah lelah untuk mendoakan anaknya untuk menjadi insan yang lebih baik

Ayahandha H. Kunu Mastadi, S.H., M.H yang telah merawat, mendidik, membimbing, menjaga, menafkahi anaknya hingga sekarang, dan selalu mendoakan anaknya agar menjadi sosok laki-laki yang bertanggung jawab dan menjadi anak yang lebih baik.

Mbak Ayu Rastiana Puspitarini, S.H., M.H., dan Mbak Ayu Rianita Dwi Riananti, M.Si., Psikolog yang selalu menjadi sahabat, teman, sekaligus teman bertengkar.
Gak ada kalian hidup ini sunyi senyap.

Seluruh Keluarga yang tidak bias disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi.

ABSTRAK

Kombinasi adalah menggabungkan 2 (dua) objek yang berbeda, dalam penulisan ini mengkombinasikan tangga nada *pelog* dan *blues* ke dalam sebuah karya lagu yang diberikan judul *Fusion of Soul* dengan bergaya musik *blues funk* kombinasi etnik dibawakan secara musik intrumental. penulisan ini bertujuan untuk mencari tahu apakah kedua tangga nada tersebut dapat dikombinasikan dan apakah objek penelitian tersebut mendapatkan apresiasi dari masyarakat Yogyakarta khususnya gitaris-gitaris di Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara diskriptif dengan mengumpulkan data-data secara langsung baik studi pustaka, pengamatan, dan wawancara.

Pelog adalah modus tangga nada yang ada pada instrumen musik tradisional Indonesia khususnya daerah Jawa dan Bali. *Pelog* yang digunakan dalam penulisan ini adalah tangga nada *pelog diatonic* tanpa nada re dan la. Tangga Nada *blues* adalah tangga nada yang ada pada musik *blues*., Tangga nada *blues* memiliki nada la-do-re-ri-mi-sol, yang digunakan dalam penulisan ini adalah tangga nada *blues* minor. *Blues* adalah gaya musik atau *genre* yang berasal kaum afro-amerika dengan ciri 12 bar dan blue note dengan progresi akord yang terdapat alur kebiasaan. Penerapan kombinasi ini menggunakan media instrumen gitar elektrik, gitar elektrik sangat berperan dalam musik *blues* bahkan banyak musisi-musisi *blues* yang menganggap bahwa gitar adalah instrumen wajib dalam musik *blues*.

Kata kunci: kombinasi, tangga nada pelog, tangga nada blues, blues, gitar elektrik

ABSTRACT

Combination is to combine two (2) different objects, in this paper combines blues and pelog scales in to a work song that given the title Fusion of Soul white blue funk combination etnich white intrumental music format.

Pelog Scales are modes that exist in the traditional musical instrumen of Indonesia, especially in Java and Bali. Pelog use in this paper is pelog diatonis scale atonal re and la. Than the blues scales are scales that exist in the blues music. Blues scales is considered to have ton la-do-re-ri-mi-sol, in this paper is minor blues scales. Blues is style music or genre from afro-american people, blues has feature that is 12 time signature and blue note white patent progression akord. The application uses a combination of media instruments electric guitar, electric guitar was instrumental in blues music even many blues musicians who think that the guitar is a mandatory instrument in blues music.

Keywords: combination, pelog scales, blues scales, blues, electric guitar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat karunia rahmat dan Hidayat-Nya akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan sebagaimana mestinya meskipun dengan harus susah payah dan melewati berbagai cobaan berat. Penulis telah bekerja sungguh-sungguh dalam rangka penulisan karya ilmiah ini, baik melakukan pengkajian kepustakaan maupun proses penelitian dan proses pembuatan karya lagu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis benar-benar mengucapkan banyak terimakasih karena mendapatkan dorongan dan bimbingan dari Drs. Haris Nathanael., M.Sn dan Yth. Bapak Drs. Kristiyanto Christinus, M.A selaku dosen pembimbing, disamping beliau senantiasa memberikan dan bersedia meluangkan waktu untuk berkonsultasi dan mendiskusikan berbagai masalah terkait, sehingga kemudahan demi kemudahan penulis dapat dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sikap familiar, tolerans, dan sikap mau mengerti akan keadaan dan gagasan-gagasan penulis, kemudian mendorong dan mengarahkan serta membimbing secara sungguh-sungguh dan ikhlas sangatlah penulis rasakan. Selain itu beliau juga benar-benar mencermati setiap kata dalam kalimat yang ditulis beserta maksudnya, yang kemudian memberikan arahan dan bimbingan perbaikan, baik tata tulis maupun substansi permasalahan dan penulisannya. Kebaikan beliau sebagai hutang budi bagi penulis yang tak ternilai harganya. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis menghaturkan rasa bangga, rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak pembimbing I dan II. Kepada Tuhan Yang Maha Pemurah penulis berdoa dan meminta, kiranya kepada beliau berdua dicurahkan pahala yang tak putus-putus, yang membawa hikmah dan manfaat dunia akhirat. Amin.

Selain kepada beliau penulis juga harus menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu dan memungkinkan

penulis menempuh pendidikan Program Strata 1 (S.1) Seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.ST.,SU. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St. Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dosen Pembimbing Drs. Haris Nathanael., M.Sn dan Yth. Bapak Drs. Kristiyanto Christinus, M.A.
6. Kepada petugas akmawa yang melayani di kampus, khususnya mas Nugroho dan mas Yudi.
7. Kepada MGR Ganksta yang aktif, Urut dari kakak tertua Anggit kunto, Erfandhi Kecu, Bimo Bimbi', Pendekar Pendi, Arif Kuanciel, Dewan Tato, Binuko Sarinuk, Alfian Sportty, Tangguh Basis, Dimas Anak Kadal, Anwar Pancing, Didik Pinter, Hendra Cimpon, dan semua teman MGR non aktif. Kalian GOKIIIIIL, SOKILLLL.
8. Kepada Hendy dan Adi yang selalu bekerjasama untuk menyelesaikan recital tugas akhir kami.

9. Kepada para pemusik yang membantu dalam pementasan, Akbar, Dwiki, Iam, Yoksan. Terimakasih kalian dengan ikhlas membantu dari proses hingga pementasan.
10. Kepada teman-teman ngrumpi yang selalu membantu dalam segala hal: Titik, Fera, Yeni, Mas Ongky, Mas dimas, Mas Didit, Mas Fahmi, Mas Anggi.
11. Teman-teman angkatan 2009, Mas Agus, Nanda, Ega, Alm Ramadhanu, Teguh dan teman-teman Jurusan Musik lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
12. Temen-temen FH UII 2010: Fajar, Alfi, Mikha, Yudha, Robby, Aji, Herdi, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, dan temen-temen UKM Musik UII: Iam, Endy, Ucup, Dimas, Reza, Wawan, Ipul, dan semua teman-teman UKM Musik FH UII.
13. Semua Pihak yang terlibat dalam proses penulisan maupun pementasan yang menyempatkan partisipasinya saya ucapakan terimakasih sekali lagi.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon dan meminta semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan program S1 Jurusan Musik Fakultas Pertunjukan ISI Yogyakarta mendapatkan imbalan pahala yang setimpal.

Yogyakarta, 4 Jnni 2014

Penulis,
Elwindhi Febrian

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Persetujuan.....	ii
Motto.....	iii
Persembahan.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D.Metode Penelitian.....	10
E.Tinjauan Pustaka.....	11
F.Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Struktur Musik	
1. Teori Melodi.....	14

2. Teori Harmoni.....	15
3. Teori Bentuk.....	16
B. Gaya Musik dan Improvisasi	
1. Gaya Musik.....	19
2. Teori Improvisasi.....	20
BAB III Analisis Struktur Lagu dan Pembawaan Lagu	
A. Analisis Struktur	
1. Melodi.....	23
2. Harmoni.....	24
3. Bentuk.....	25
B. Deskripsi Pembawaan Lagu	
1. Interpretasi.....	26
2. Ekspresi.....	27
3. Improvisasi.....	28
4. Perangkat yang digunakan.....	
a. Gitar Elektrik.....	29

b. Ampli Gitar.....	31
c. Efek Gitar.....	32
5. Tata Panggung.....	37
6. Kostum.....	38
7. Susunan dan Partitur Lagu.....	39
a. Introduksi.....	39
b. Bagian A.....	41
c. Bagian B.....	43
d. Interlude.....	45
e. Coda.....	49

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
C. Daftar Pustaka.....	53
D. Lampiran.....	55
1. Full score.....	55
2. Foto resital.....	68



Daftar Gambar

1.0. Gambar Gitar Fender Stratocaster.....	31
1.1. Gambar Sound Amplifier Marshall JCM 900.....	32
1.2. Gambar Efek Boss OD-3.....	34
1.3. Gambar Efek Digitech TL-2.....	35
1.4. Gambar Efek Boss DD-3.....	36
1.5. Gambar Efek Boss Flanger BF-2.....	37
1.6. Gambar Partitur Gitar Elektrik Bagian Intrduksi.....	40

1.7. Gambar Partitur Gitar Elektrik Bagian Introduksi.....	40
1.8. Gambar Partitur Gitar Elektrik Bagian Introduksi.....	41
1.9. Gambar Partitur Gitar Elektrik Bagian A.....	42
2.0. Gambar Partitur Gitar Elektrik Bagian A.....	42
2.1. Gambar Partitur Gitar Elektrik Bagian A.....	42
2.2. Gambar Partitur Gitar Elektrik Bagian A.....	43
2.3. Gambar Partitur Gitar Elektrik Bagian B.....	44
2.4. Gambar Partitur Gitar Elektrik Bagian B.....	44
2.5. Gambar Partitur Gitar Elektrik Bagian B.....	44
2.6. Gambar Partitur drum bagian Interlude.....	46
2.7. Gambar Partitur drum bagian interlude.....	46
2.8. Gambar Partitur Drum bagian Interlude.....	47
2.9. Gambar Partitur Drum Bagian Interlude.....	47
3.0. Gambar Partitur Bagian Interlude.....	48
3.1. Gambar Partitur Bagian Coda.....	49
3.2. Gambar full Score Fusion of Soul (Introduksi).....	55
3.3. Gambar Full Score Fusion of Soul (Introduksi).....	56
3.4. Gambar Full Score Fusion of Soul (Bagian A).....	57
3.5. Gambar Full Score Fusion of Soul (Bagian A).....	58
3.6. Gambar Full Score Fusion of Soul (Bagian B).....	59
3.7. Gambar Full Score Fusion of Soul (Bagian B).....	60
3.8. Gambar Full Score Fusion of Soul (Bagian B).....	61
3.9. Gambar Full Score Fusion of Soul (Interlude).....	62

4.0. Gambar Full Score Fusion of Soul (Interlude).....	63
4.1. Gambar Full Score Fusion of Soul (Interlude).....	64
4.2. Gambar Full Score Fusion of Soul (12 Bar).....	65
4.3. Gambar Full Score Fusion of Soul (12 Bar).....	66
4.4. Gambar Full Score Fusion of Soul (Coda).....	67
4.5. Foto I Resital 5 Juni 2014.....	68
4.6. Foto II Resital 5 Juni 2014.....	68
4.7. Foto III Resital 5 Juni 2014.....	69
4.8. Foto IV Resital 5 Juni 2014.....	69
4.9. Foto V Resital 5 Juni 2014.....	70
5.0. Foto VI Resital 5 Juni 2014.....	70



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelog adalah tangga nada yang pada umumnya digunakan pada musik tradisional Jawa. Gamelan adalah contoh instrumen yang bertangga nada *pelog*. Tangga nada *pelog* sering juga disebut dengan istilah lain yaitu *pentatonik Jawa*. *Pentatonik* adalah tangga nada musik yang mendunia, sehingga anggapan sebagian dari masyarakat Indonesia yang mengira bahwa *pentatonik* atau *pentatonis* merupakan tangga nada yang hanya dipakai di Timur bahkan menyempit hanya di Indonesia terutama Jawa dan Bali adalah kurang tepat. Sebenarnya dalam *pentatonik Jawa* terdapat 2 (dua) jenis tangga nada atau yang dikenal orang Jawa 2 (dua) *laras pelog* dan *slendro*. *Pelog* mempunyai 5 nada pada 1 oktafnya, *pelog* secara umum menghasilkan suasana yang bersifat memberikan kesan gagah, agung, keramat dan sakral khususnya pada permainan *gendhing* yang menggunakan *laras pelog* nem. Oleh karena itu banyak adegan persidangan agung yang menegangkan, adegan masuknya seorang Raja ke sanggar pamelegan (tempat pemujaan), adegan marah, adegan yang menyatakan sakit hati atau adegan yang menyatakan dendam diiringi *gendhing-gendhing laras pelog*. Tetapi pada permainan nada-nada tertentu *laras pelog* dapat juga memberi kesan gembira, ringan dan semarak. misalnya pada *gendhing* yang dimainkan pada *laras pelog barang*.¹ *Laras Slendro*, secara umum suasana yang dihasilkan dari *laras slendro* adalah suasana yang bersifat riang, ringan, gembira dan terasa

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Gamelan>, Akses 10 September 2013.pukul 13.00

lebih ramai. Hal ini dibuktikan banyaknya adegan perang, perkelahian atau baris diiringi *gending laras slendro*. Penggunaan *laras slendro* dapat memberikan kesan sebaliknya, yaitu sendu, sedih atau romantis. Misalnya pada gending yang menggunakan *laras slendro* miring. Nada miring adalah nada *laras slendro* yang secara sengaja dimainkan tidak tepat pada nada-nadanya. Oleh karena itu banyak adegan rindu, percintaan kangen, sedih, sendu, kematian, merana diiringi *gending* yang berlaras *slendro* miring.² Bagi masyarakat Jawa gamelan mempunyai fungsi estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual.³ Menurut sejarah gamelan mula-mulanya digunakan untuk pemujaan kepada roh-roh baik roh halus, maupun roh-roh leluhur (upacara ritual). Gamelan dan agama, dari upacara ritual gamelan berkembang menjadi bersifat keagamaan, sebagai sarana untuk membuat suasana hening, untuk pemusatan perhatian dan lain-lain. Gamelan dan dakwah, gamelan sekaten setahun sekali dibawa ke halaman masjid.⁴ Tiap gamelan dibunyikan banyak orang berdatangan dan berkumpul dekat gamelan sekaten itu kemudian setelah orang-orang sudah datang dakwah agama Islam dimulai (Trimanto,1984).⁵

Notasi yang dipakai dalam gamelan Jawa adalah notasi *pentatonik* yaitu hanya menggunakan 5 buah nada di lingkungan karawitan dikenal istilah *titilaras* yaitu lambang yang mewakili tinggi dan harga laras (nada). *Laras* berarti susunan

² <http://seputarduniamusic.blogspot.com/2013/06/sejarah-nada-pada-pembentukan-musik.html>

³ Purwadi dan Afendy Widayat, *Seni Karawitan Jawa; Ungkapan Keindahan Dalam Musik Gamelan*, Ctk Pertama, Hanan Pustaka, 2006, Jogjakarta, hlm.4

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid*, hlm.5.

nada-nada yang mempunyai tinggi rendah dan jarak tertentu.⁶ sampai saat ini titilaras yang masih paling banyak digunakan di Jawa tengah, Yogyakarta, dan wilayah sekitarnya adalah titilaras Kepatihan. Notasinya kepatihan yang diciptakan oleh Raden Ngabehi Jaya Sudirga atau Wreksa Diningrat sekitar tahun 1910 di Kepatihan Surakarta. Karena notasi angka ditulis di kepatihan maka notasi tersebut diberi nama notasi angka kepatihan. Notasi ini mengadopsi notasi angka *Cheve* yaitu menggunakan angka dari 1 sampai 7.

Macam-macam nada dalam Notasi Kepatihan adalah sebagai berikut :

1. Penanggul yaitu nada 1 : siji dibaca ji
2. Gulu yaitu nada 2 : loro dibaca ro
3. Dhada yaitu nada 3 : telu dibaca lu
4. Pelog yaitu nada 4 : papat dibaca pat
5. Lima yaitu nada 5 : lima dibaca mo
6. Nem yaitu nada 6 : enem dibaca nem
7. Barang yaitu nada 7 : pitu dibaca pi

Tangga Nada *pelog* apabila dibunyikan akan mengeluarkan nada do- mi – fa – sol – si , R. Machjar Angga Koesoemadinata dengan Musikolog Jaap Kunst telah meneliti tentang tinggi nada *laras pentatonik/pelog* selama 50 tahun (1916-1966) dengan hasil penelitian *raras Pelog* ialah : do 200 re 200 mi 100 fa 200 sol 200 la 200 si 100 do' *Murda rarasnya* atau *raras-pokoknya* ialah : do 400 mi 100 fa 200 sol 400 si 100 do', sedang *raras re* dan *raras la* hanyalah bertugas sebagai *raras-perhiasan* saja. Jadi *raras pelog* itu ialah modus mayor tanpa re dan la.

⁶ Pande Made Sukerta, *Ensiklopedia Mini Karawitan Bali*, Bandung, 1998,hal.94-95

Pelog sistem urutan nada yang terdiri dari lima (atau tujuh) nada dalam satu *gembyang* dengan menggunakan pola *interval* yang tidak rata, yaitu tiga (atau lima) jarak dekat dan dua jarak jauh.⁷ Berbeda dengan bunyi tangga nada *slendro*, nada yang dihasilkan adalah do – re – mi – sol - la seperti pada tangga nada mayor pentatonik.

Penjelasan tentang tangga nada yang ada pada gamelan Jawa di atas khususnya tangga nada *pelog* karena penulis mengambil tangga nada *pelog* sebagai salah satu objek dalam penelitian, karena tangga nada di setiap daerah memiliki ciri yang berbeda-beda, penulis mengambil tangga nada *pelog* diatonis sebagai objek penelitian. Banyak kalangan anak muda tidak mengetahui tentang apa tangga nada *pelog* tersebut. Sesuai judul skripsi kombinasi tangga nada *pelog* dan *blues* dalam musik *blues* pada instrumen gitar elektrik ini penulis ingin mengajak para pemain dan penikmat musik untuk tertarik dalam mengeksplor tangga nada *pelog* ini kedalam musik *blues* khususnya para gitaris muda di wilayah Yogyakarta, alasan dipilihnya musik *blues* untuk dikombinasikan dengan tangga nada *pelog* ini karena *genre* atau aliran musik *blues* ini sedang banyak diminati para penikmat musik dikalangan anak muda,

Orang Afro-Amerika yang pertama kali menciptakan cikal bakal musik ini. Hingga kemudian pada tahun 1910, istilah *blues* resmi dipakai. *Blues* adalah dasar dari hampir setiap genre musik penting pada abad ke-20 dari Jazz, Rock, Soul, Funk hingga hip-hop dan seterusnya. Sejak akhir abad ke-17, mereka dibawa oleh koloni kulit putih dari rumah mereka di Afrika untuk dipekerjakan

⁷ Rahayu Supanggah, *Botekan karawitan*, Jakarta, Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2002, hlm. 87.

sebagai budak di AS. Bagi kaum kulit putih, kaum kulit hitam sangat cocok untuk pekerjaan ini karena tangan mereka yang kuat dan punggung mereka yang kokoh. Para budak ini didatangkan hanya dengan dua tujuan: bekerja dan mencari uang, tanpa hak untuk menyuarakan apapun. Lama-kelamaan kaum kulit hitam mulai sadar tentang pentingnya kebebasan dan ingin diakui oleh kaum kulit putih yang kurang menganggap hakikat mereka sebagai manusia. Disini lah *blues* mulai muncul. Para ahli sejarah percaya bahwa *blues* adalah suatu bentuk invasi kaum kulit hitam untuk mendapatkan perhatian dari kaum yang memperbudak mereka. Namun blues sebenarnya adalah pancaran kemarahan, sakit hati, kesendirian dan kebebasan dengan lirik-lirik yang penuh dengan emosi. Tidak heran jika melihat para gitaris blues terlihat begitu menghayati permainannya dengan *skill* gitar mereka yang dahsyat.

Para kaum kulit putih Amerika sendiri mulai tertarik dengan *genre* musik ini pada awal abad 20, yang akhirnya berpengaruh banyak dalam hubungan antar ras dengan berbagai sisi positif dan negatif. Tidak ada cerita pasti tentang sejarah kelahiran musik *blues* secara resmi karena musik ini awalnya hanya dimainkan oleh kalangan bawah sehingga dokumentasinya sangat minim.⁸

Blues dengan tokoh-tokohnya yang tidak akan pernah dilupakan yaitu Jack Teagarten, Louis Armstrong, atau penyanyi Bessie Smith. Musik tidak akan pernah terlepas dari permainan instrument gitar, ada beberapa gitaris yang dianggap sebagai legendanya gitaris *blues* diantaranya Blind Lemon Jefferson, Leadbelly, Howlin' Wolf, Robert Johnson, Muddy Waters, John Lee Hooker, BB

⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki>

King, Jimi Hendrix, Eric Clapton, Stevie Ray Vaughan, Gary Moore. Selain 10 pemain blues diatas masih banyak lagi nama-nama lain yang sangat berpengaruh seperti Freddie King, Kenny Wayne Shephred, Rory Gallagher, Jimmy Page, Johnny Winter, Peter Green, Blind Blake, Paul Kossof, Albert King, Ry Cooder, Robben Ford, Jeff Healy dan lain-lain, kemudian generasin Baru seperti Damon Fowler, Dave gross, Dave keller, Homemade Jamz' blues, dan Oli bRowN. Dan Musisi *Blues* Asal indonesia juga seperti Slank, Flowers, Time bomb Blues, Gugun Blues Shelter, Azzhara and blues Libre, Rama Satria, dan lain-lain.

Musik *blues* mempunyai ciri khas sendiri dalam nuansa maupun ritmisnya, orang yang mendengar akan tau bahwa itu musik blues tanpa diberitahu sebelumnya karena karakternya yang sangat khas. Ciri khas musik blues adalah *Blue Note*. *Blue Note* tercipta dari adaptasi tradisi musik afrika yang pentatonis terhadap musik diatonis dari eropa. Bending note atau nada yang beliuk-liuk menandakan adaptasi tersebut, ciri khas lainnya adalah penerapan pola *call and response*.⁹ Tangga nada dalam musik *blues* terdiri dari tangga nada *blues*, tangga nada *blues* dibagi menjadi tangga nada *blues* mayor dan minor. Nada yang dihasilkan dari tangga nada *blues* mayor adalah do-re-ri-mi-sol-la atau jika dimainkan pada kunci c adalah c-d-dis-e-g-a. Sedangkan pada tangga nada minor *blues* maka la menjadi do karena la sebagai relatif minor dari c, maka bunyi yang dihasilkan adalah la-do-re-ri-mi-sol atau a-c-d-dis-e-g.

Berbicara tentang musik *blues* tidak dapat terlepas dengan instrument musik gitar, karena gitar dianggap instrumen penting bahkan wajib bagi beberapa

⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Genre_Musik

musisi dan penikmat musik *blues*,¹⁰ Gitar sendiri secara umum terbagi menjadi 2 jenis, yaitu elektrik dan akustik. Pada penulisan skripsi ini sesuai judul di atas penulis mengkhususkan gitar elektrik sebagai penerapan pengkolaborasi tangga nada *pelog* dengan musik *blues*, dikarenakan gitar elektrik adalah instrumen mayor yang diambil penulis saat menjalani perkuliahan di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tangga nada *pelog* dipilih untuk mengkolaborasi musik *blues* ini karena penulis sendiri berasal dari Yogyakarta dimana tangga nada *pelog* sudah tidak asing lagi ditelinga penulis. Wawancara yang pernah dilakukan penulis kepada beberapa pemuda di Yogyakarta penulis menyimpulkan bahwa anak muda sekarang kurang tahu bahkan ada yang tidak tahu sama sekali apa tangga nada *pelog* itu tersebut, ironisnya dari semua pemuda yang diwawancarai tersebut asli dari Yogyakarta dan berdomisili di Yogyakarta yang *notabene* tangga nada *pelog* adalah tangga nada yang selalu melekat pada musik gamelan, dan musik gamelan adalah musik tradisional di Indonesia, khususnya Jawa dan Bali termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun pada saat penulis menanyakan apa itu musik *blues* mereka langsung dapat mendeskripsikan apa musik *blues* itu secara umum. Penulis mendapatkan ide dari obrolan ringan yang dilakukan itu untuk mengkombinasikan tangga nada *pelog* dengan musik *blues* supaya tangga nada *pelog* dapat diterima dengan mudah oleh pemuda karena mereka sudah tahu musik *blues* sebelumnya sehingga lebih menarik untuk didengarkan dan dipelajari agar musik daerah tidak tergeserkan oleh musik asing khususnya musik barat.

¹⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/Gitar>

Selain itu penulis ingin mengeksplor pengetahuannya dalam musik, dimana dituntut untuk menciptakan kombinasi yang apik supaya dapat diterima dan menarik perhatian kalangan anak muda.

Berdasarkan judul di atas yang diawal judul menggunakan kata kombinasi, dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri definisi dari kata kombinasi adalah gabungan beberapa hal. Jadi penulis akan menggabungkan tangga nada *pelog* dan tangga nada *blues* dalam musik *blues* yang dimainkan pada instrument gitar elektrik. Implementasi dari judul tersebut penulis mengkomposisi kedua unsur tangga nada tersebut menjadi sebuah karya musik yang dikemas dalam musik *blues* dengan formasi band terdiri dari gitar elektrik, keyboard, drumset, bass elektrik. Gitar elektrik dimainkan oleh penulis sendiri yang memiliki peran dominan dalam membawakan lagu. Tangga nada *blues* yang akan dikombinasikan dengan tangga nada *pelog* adalah tangga nada *blues* minor yang diharapkan dapat menciptakan karakter yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari judul skripsi “Kombinasi Tangga Nada Pelog dan Tangga Nada Blues dalam Musik Blues Pada Instrumen Gitar Elektrik” rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kombinasi tangga nada *pelog* dan tangga nada *blues* dalam musik *blues* pada permainan gitar elektrik?

2. Bagaimana apresiasi masyarakat khususnya gitaris di Yogyakarta terhadap kombinasi tangga nada *pelog* dan tangga nada *blues* dalam musik *blues* pada permainan gitar elektrik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas bertujuan:

1. Untuk mengetahui bahwa tangga nada *pelog* dapat dikombinasikan dengan musik *blues*,
2. Untuk mengetahui cara penerapan pengombinasian tangga nada *pelog* dengan musik *blues* pada instrumen gitar elektrik,
3. Untuk mencari bagaimana mengolah tangga nada *pelog* dan *blues* yang dimainkan dalam musik *blues* supaya mendapatkan apresiasi masyarakat khususnya kalangan anak muda di Yogyakarta
4. Untuk mengajak masyarakat Indonesia pada umumnya dan gitaris-gitaris di Yogyakarta pada khususnya untuk tidak melupakan musik tradisionalnya sendiri,
5. Menambah literatur dan referensi tentang permainan gitar elektrik khususnya dalam kombinasi tangga nada *pelog* dan musik *blues*,
6. Menambah wawasan yang dapat berguna bagi penulis dan pembaca,

7. Memenuhi tugas dan syarat dalam penyelesaian program studi S-1 pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Penulis dalam menyusun karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif yang dapat mengantarkan penulis dalam mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan akurat dengan mempertimbangkan rumusan masalah, tujuan analisis, dan hal hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui:

1. Studi pustaka, yaitu suatu pembahasan yang berdasarkan pada buku-buku referensi yang bertujuan untuk memperkuat materi pembahasan maupun sebagai dasar untuk menggunakan rumus-rumus tertentu dalam menganalisa. Buku-buku yang dibaca dan dipelajari adalah buku-buku yang memberikan informasi untuk penelitian ini, seperti buku-buku sejarah dan teori tentang tangga nada pelog, music blues, dan gitar elektrik. Serta artikel-artikel dan sumber catatan valid yang berkaitan dengan kunci pokok dan pendukung penelitian baik yang dimuat di media cetak maupun media elektronik,
2. Mengamati video visual yang berkaitan dengan objek penelitian, dengan mengamati tehnik-tehnik dan teori-teori yang digunakan

oleh pemain musik yang sudah dipilih sesuai tema dari judul skripsi.

3. Wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Proses interaksi dan komunikasi ini dilakukan dengan cara tatap muka dengan menggunakan daftar pertanyaan. Wawancara ditujukan kepada narasumber yang menguasai tentang objek penelitian, selain itu wawancara ditujukan kepada masyarakat khususnya anak muda di Yogyakarta sebagai bagian dari target penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Bambang Yudoyono, *Gamelan Jawa*. Jakarta, PT. Karya Unpress, 1984. Buku ini menjelaskan tentang sejarah-sejarah gamelan di Indonesia. Menjelaskan bagaimana gamelan pada awal datang hingga sampai jaman sekarang. Buku ini bermanfaat pada penulisan Bab I.

Rahayu Supanggah, *Botekan Karawitan 1*. Jakarta, Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002. Buku ini menjelaskan tentang bahan-bahan yang terdapat pada karawitan dan gamelan, buku ini menjelaskan tentang interval nada pada tangga nada gamelan termasuk tangga nada pelog yang menjadi objek dari penelitian ini. Buku ini bermanfaat pada penulisan Bab II.

Suka Hardjana, *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*, Jakarta. Kompas, 2004. Buku ini berisi tentang kritik dan apresiasi tentang music jazz, pop,

blues, dan lain-lain. Buku ini menjelaskan sedikit tentang musik blues. Buku ini bermanfaat pada penulisan Bab II.

Frank Gambale, *Improvisation Made Easier*, Manhatan Music, Inc., USA, 1997. Buku ini menjelaskan tentang berbagai macam pola pengolahan tangga nada, buku ini memberikan gambaran dalam menerapkan pengelolaan kolaborasi tangga nada pelog dengan musik blues. Buku ini bermanfaat pada Bab III.

Singaribun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta. LP3ES, 1989. Buku ini berisi tentang bagaimana cara untuk melakukan penelitian survei. Buku ini membantu penulis dalam mendapatkan data.

Purwadi dan Afendy Widayat, *Seni Karawitan Jawa; Ungkapan Keindahan Dalam Musik Gamelan*, Ctk Pertama, Hanan Pustaka, 2006, Jogjakarta. Buku ini berisi tentang sejarah maupun perkembangan gamelan Jawa. Buku ini membantu untuk sebagai referensi dalam mengetahui tangga nada pelog dalam karawitan Jawa.

Jhon F. Szwed, *Memahami dan Menikmati Jazz*, Terjemahan Buku *Complete Guide to Learning & Loving Jazz*, Ctk Kedua, Gramedia, Jakarta, 2013. Beris tentang pemahaman dan cara menikmati musik jazz. Buku ini membantu dalam penulisan Bab II dan III dalam menganalisis penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Karya tulis ini disusun menjadi 4 Bab, yang tiap Babnya terbagi menjadi beberapa sub-Bab. Adanya penulisan sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang landasan teori, diantaranya adalah teori bentuk, teori melodi, teori harmoni, gaya bentuk dan improvisasi.

Bab III, Berisi tentang analisa-analisa dari melodi, bentuk, harmoni, gaya dan improvisasi dan Pembawaan Lagu

Bab IV, berisi penutup, diantaranya kesimpulan, saran, daftar pustaka.

